Journal Physical Health Recreation (JPHR)
Volume 5 Nomor 1 ; November 2024
https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JP
e-ISSN : 2747- 013X

Analisis Kemampuan Shooting Tree Point Dalam Permainan Bola Basket Peserta Didik UPT SMAN 6 Bone

Analysis Of Tree Point Shooting Ability In The Basketball Game Of UPT SMAN 6 Bone Students

Andi Rizal[1], A.Feryadi Bangsawan[2], Iskandar[3]

{andirizal6464@gmail.com[1], a.feryadibangsawan17@gmail.com[2], Iskandar@unm.ac.id[3]}

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222[1], Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222[2], Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222[3]

Abstract. This research is a categorical descriptive study regarding the Tree Point shooting ability in the basketball game of SMAN 6 Bone students whose level of ability is still uncertain. This research aims to find out and ascertain how good the level of basic football skills is, namely Tree Point shooting. This research involved a total of 20 students as samples. The instrument used is a tree point shooting ability test from 3 shooting angles, namely: 0 degrees, 90 degrees and 135 degrees. (Dwi (2020). The data analysis method is accumulating and analyzing the scores for each movement phase and tree point shooting point, then analyzing the percentage to determine the tree point shooting ability level category. The results of data analysis show that the level of Tree Point Shooting ability in the ball game Upt SMAN 6 Bone students' basketball is grouped in the "very good" category with a percentage of 36.7% of the total Tree Point shooting ability score for the game of basketball in the population.

Keywords: Analysis, Tree Point Shooting Ability, Basketball Game.

1 Introduction

Melalui pembelajaran pendi dikan jasmani, murid dapat melakukan kegiatan berupa permainan dan olahraga yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak . Misalnya permainan bolabasket adalah salah satu olahraga permainan beregu yang popular di semua lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja hingga orang tua yang tinggal di kota sampai pelosok desa. Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat berbeda

pelaksaannya dari pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan pendidikan lainnya dalam hal pembelajaran. Namun demikian ada satu kekhasan dan keunikan dari pendidikan jasmani yang tidak dimiliki oleh bidang studi lainnya, yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotorik yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangankan kebugaran jasmani peserta didik, pencapaian keterampilan geraknya dan pencapaian prestasi dalam setiap cabang olahraga.

Teknik dasar dalam permainan bola basket merupakan salah satu unsur terpenting dan harus dikuasai oleh setiap pemain adalah Shooting, merupakan cara pemain bola basket untuk mencetak angka, sebab tim pemenang adalah tim yang bisa mencetak angka sebanyak-banyaknya dan menahan lawan untuk mencetak angka. Menurut Oliver (2019) Shooting dalam permainan bola basket dibagi menjadi dua macam yaitu tembakan luar dan tembakan dalam. Tembakan luar terdiri dari jump shoot (tembakan loncat), set shoot (tembakan tidak melompat) dan free throw (tembakan bebas). Sedangkan untuk tembakan dalam terdiri dari lay-up, under the basket shoot, hook shoot. Menurut (Wissel & Bagus (1996) secara umum teknik dasar menembak Shooting itu ada tujuh jenis yaitu : (1) Tembakan satu tangan (One-hand Set Shoot), (2) Lemparan bebas (Free Throw), 3 (3) Tembakan sambil melompat (Jump Shoot), (4) Tembakan tiga angka (Three point Shoot), (5) Tembakan mengait (Hook Shoot), (6) Lay-Up Shoot, (7) Runner (lay-up yang diperpanjang). Setiap pertandingan tidak semua tembakan dapat masuk dan menciptakan angka, pemain juga dapat mengalami kegagalan; Keberhasilan tembakan dalam bola basket pada umumnya dibagi menjadi 2, yaitu tembakan 2 angka dan tembakan 3 angka. Pada umumnya atlet bola basket mudah menguasai tembakan 2 angka dikarenakan jarak pada keranjang yang cukup dekat memungkinkan atlet mudah menguasai tembakan tersebut. Untuk tembakan 3 angka tidak semua atlet dapat menguasai karena teknik ini membutuhkan tingkat konsentrasi dan kekuatan yang lebih tinggi

Setiap pertandingan tidak semua tembakan dapat masuk dan menciptakan angka, pemain juga dapat mengalami kegagalan; Keberhasilan tembakan dalam bola basket pada umumnya dibagi menjadi 2, yaitu tembakan 2 angka dan tembakan 3 angka. Pada umumnya atlet bola basket mudah menguasai tembakan 2 angka dikarenakan jarak pada keranjang yang cukup dekat memungkinkan atlet mudah menguasai tembakan tersebut. Untuk tembakan 3 angka tidak semua atlet dapat menguasai karena teknik ini membutuhkan tingkat konsentrasi dan kekuatan yang lebih tinggi.

1. Hakikat Permainan Bola Basket

Teknik dari setiap gerakan dalam bola basket terdiri atas gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi dengan baik, sehingga seseorang yang telah menguasai teknik gerakan dalam bola basket dengan benar maka permainan bola basketnya akan terlihat indah dan menarik untuk dilihat

Menurut Yarmani et al (2017) Bola basket merupakan permainan yang gerakannya kompleks yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat, dan unsur kekuatan, kecepatan, reaksi, ketepatan, kelenturan, daya tahan, keseimbangan, daya ledak, kelincahan dan koordinasi gerak. Bola basket merupakan olahraga yang mengandung unsur-unsur gerakan yang komplit dan beragam artinya gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam bermain bola basket merupakan gabungan dari unsur gerakan yang saling menunjang. Permainan bola basket sendiri pada dasarnya merupakan salah satu latihan tentang kekompakan dalam tim dan mempelajari teknik dasar bola basket yang di ciptakan dan di susun secara beraturan dalam rangka membina

pertumbuhan dan pembentukan tubuh, kekompakan serta perkembangan pribadi secara harmonis.

Selanjutnya Menurut Sumiyarsono (2002) Inti dari olahraga bola basket tersebut adalah bola basket dan basket (keranjang) itu sendiri. Semua pemain dari kedua tim yang bertanding, berlomba memperebutkan satu bola yang sama untuk dimasukkan ke dalam keranjang lawan. Pemain berhak melempar, menggelundung, dan menepuk bola. Permainan bola basket termasuk cabang olahraga beregu, setiap pemain harus dapat menguasai teknik dasar yang terdiri dari footwork (olah kaki), shooting (menembak), passing (operan), dan menangkap, drible, rebound, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan bertahan. Dalam mencapai kemenangan, satu regu bola basket harus mengumpulkan angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke keranjang lawan dan mencegah lawan untuk melakukan hal yang serupa.

. Secara garis besar permainan bola basket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur teknik yang menjadi pokok permainan. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket adalah salah satu olahraga yang didasarkan pada kemampuan individual, kerja sama tim, kecepatan, kekuatan, daya tahan, serta mental.

1. Shooting Three Point

a. Shooting

Permainan bola basket memiliki teknik dasar agar dapat memainkannya, yaitu passing, dribbling, shooting. Menurut Zombova (2012) dalam Saichudin & Sayyid (2019) Shooting merupakan sebuah teknik dasar yang frekuensinya sangat menentukan dalam meraih suatu kemenangan dalam pertandingan bola basket. Dalam Latihan bola basket, latihan shooting merupakan bagian terpenting dari semua sesi, hal ini meunjukkan teknik shooting merupakan teknik yang terpenting, meskipun tidak meninggalkan teknik dasar yang lain. Menurut Podmenik (2012) dalam Saichudin & Sayyid (2019) Dikatakan terpenting karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah skor yang dibuat dari shooting. Akurasi shooting pada bola basket merupakan suatu yang kompleks yang dipengaruhi beberapa hal. Gerakan shooting merupakan kesatuan gerakan yang melibatkan mekanika dasar, termasuk pandangan mata, keseimbangan, posisi tangan, pengaturan siku, dan irama tembakan.

Menurut Jerry et al (2008)“Shooting is probably the best known fundamental skill in basketball, every player is interested in scoring. If given a basket and a ball, even a novice invariably dribbles and shoots”. Menurut Vencurik (2015) “Victory in a basketball game depends on many factors. One of the main factors that determine game performance of the team is the successfulness of basketball shooting”. Tidak semua pemain adalah penembak hebat, tapi setiap pemain harus bisa melakukan tembakan, apabila mendapatkan posisi terbuka untuk melakukan tembakan terhadap ring lawan. setiap pemain harus selalu mengevaluasi kemampuan menembak mereka berdasarkan pada standar obyektif dan subyektif berikut ini: 1) Persentase tembakan bebas masuk adalah 70 persen atau lebih. 2) persentase tembakan tiga angka masuk adalah sekitar 40 persen atau lebih. 3) Persentase tembakan masuk secara keseluruhan sekitar 45 persen atau lebih tinggi.

Menurut Dwi (2019) Shooting merupakan unsur yang paling penting untuk mencetak angka dalam permainan bola basket, sebuah shooting memerlukan teknik yang baik supaya saat melakukannya memperoleh hasil yang bagus dan untuk membentuk shooting yang baik dan

benar dibutuhkan latihan dengan teknik dasar yang baik dan diberikan saat atlet masih dini atau saat muda. Melakukan shooting dalam permainan bola basket memerlukan gerakan kompleks meliputi gerakan tungkai, tubuh, dan lengan. Hasil suatu shooting dipengaruhi oleh posisi awal pemain memegang bola hingga waktu melepas bola. Untuk melakukan tembakan diperlukan adanya koordinasi dari bagian ujung bawah tubuh sampai ujung jari yaitu antara kaki, punggung, bahu, siku, lengan, pergelangan tangan, dan jari tangan. Maka unsur shooting ini merupakan teknik dasar yang harus dipelajari dengan baik dan benar serta ditingkatkan keterampilannya dengan latihan.

Menurut Oktavianus et al (2018) Hakikat Menembak (shooting) adalah keterampilan dasar yang paling penting dalam olahraga basket . Pelatih mungkin menekankan daerah lain yang lebih, tetapi tujuan dari permainan ini adalah menempatkan bola dalam keranjang. Menurut Fernando et al (2020) Shooting merupakan unsur yang sangat penting dalam satu tim untuk meraih kemenangan, sebab kemenangan ditentukan oleh banyaknya angka yang diciptakan oleh masing-masing tim dengan cara memasukkan bola lebih banyak kekeranjang lawan. Agar mampu melakukan shooting dengan baik, teknik dalam melakukan shooting harus dikuasai dengan baik sesuai teknik dasar shootingnya.

Menurut Alfian & Adnan (2018) Shooting biasanya dilakukan dekat dengan keranjang lawan, namun ada juga yang menggunakan teknik shooting di daerah tembakan tiga angka, karena shooting merupakan tembakan yang efektif. Apabila melakukan shooting pada daerah tembakan tiga angka bila masuk akan sangat menguntungkan, karena akan menambah perolehan nilai atau angka yang selisihnya berbeda dengan tembakan yang dua angka agar dapat memenangkan pertandingan.

Menurut Sumiyarsono (2002) Dalam permainan bola basket terdapat bermacam-macam teknik menembak, ada beberapa teknik tembakan yaitu:

1. Tembakan loncatan, merupakan tembakan yang dilakukan pada saat kaki penembak kedua-duanya terangkat diudara akibat dari loncatan. Teknik ini merupakan teknik tembakan terpadu dari dua unsur kemahiran yaitu keseimbangan badan dan ketepatan pelaksanaan saat melepaskan bola diudara.

2. Tembakan lay-up, adalah jenis tembakan yang dilakukan dengan sedekat mungkin dengan ring yang didahului dengan lompatan langakah pertama dan lompatan langkah kedua.

3. Tembakan kaitan, merupakan senjata yang efektif untuk menyerang dengan jarak dekat apabila daerah lawan dijaga sangat kuat.

Sedangkan Menurut Arkos (1999) ada beberapa teknik tembakan yang digunakan dalam permainan bola basket yaitu:

1. One Hand Set Shot (tembakan tangan satu)
2. Free Throw (Tembakan Bebas)
3. Jump Shoot (Tembakan Sambil Melompat)
4. Three Point Shoot (Tembakan tiga angka)
5. Hook Shoot (Tembakan Kaitan)
6. Lay-Up Shoot
7. Runner

Sumiyarsono (2002) mengemukakan bahwa sikap menembak yang baik, yaitu:

1. Kaki sejajar atau sikap kuda-kuda.

2. Pertama-tama bola dipegang diatas kepala dengan kedua taangan sedikit kedepan dahi, dengan sudut tangan 90 derajat.

3. Tangan yang digunakan untuk menembak meninggalkan bola pada saat bola dilepas, sedangkan tangan yang akan digunakan untuk menembak diputar menghadap kearah tembakan, dengan sikap badan tetap rileks.

4. Tekuk lutut secukupnya agar memperoleh awalan.

5. Lurusan kaki bersamaan dengan luruskan tangan, diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan sampai jari jari menghadap kebawah.

6. Sasaran sebagai tujuan tembakan dilihat dibawah bola, bukan disamping atau diatas bola.

Sikap menembak yang baik dia atas melibatkan komponen biomotor atau kondisi fisik, salah satunya kekuatan serta di dukung dengan kecepatan, daya tahan, dan koordinasi guna mencapai tembakan yang sempurna. Shooting adalah gerakan yang berkelanjutan, mulai dari fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase follow through. Jika gerakan dari fase-fase tersebut dilakukan dengan patah-patah atau tidak berkelanjutan, maka tidak akan mendapatkan hasil shooting yang baik.

Menurut Sumiyarsono (2002) bahwa ada faktor yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya suatu tembakan yaitu jarak, mobilitas, sikap tembakan, ulangan tembakan, serta situasi dilapangan, situasi dan suasana fisik serta psikis seperti adanya penjagaan menghalang-halangi, keletihan, kecapekan, pengaruh pertandingan baik lawan maupun kawan akan berpengaruh pada penembak dalam melakukan tugasnya untuk menghasilkan tembakan yang baik.

Menurut Wissel & Bagus (1996) Shooting terdiri dari 3 bagian menurut wilayahnya, yaitu : 1) Tembakan diluar garis 3 angka (three point shooting), 2) Tembakan di dalam garis 3 angka (Medium Shooting), 3) Tembakan bebas (Free Throw). Untuk jumlah skor pada masing-masing shooting berbeda beda. Untuk tembakan diluar garis three point menghasilkan skor 3, didalam garis three point menghasilkan skor 2, dan untuk tembakan bebas menghasilkan skor 1.

b. Shooting Three Point

Menurut Winata et al (2018) Shooting three point atau sebutan lain three point shoot adalah teknik shooting yang banyak dilakukan oleh pemain bola basket selain teknik shooting yang lain karena memiliki skor 3, namun hal ini membutuhkan proses pelatihan yang tidak mudah, semakin jauh shooting three point dilakukan semakin besar faktor kesulitan yang dihadapi yaitu tingkat akurasi yang semakin berkurang karena jarak antara bola dengan ring cukup jauh. Menurut Fernando et al (2020) Three point Shooting merupakan salah satu jenis tembakan tiga angka. Dalam permainan olahraga bola basket, teknik three point Shooting (tembakan tiga angka) akan selalu digunakan untuk mengejar ketinggalan angka dan dapat memenangkan pertandingan suatu tim, sebab keberhasilan dalam melakukan tembakan tiga angka membawa kemenangan bagi tim yang mampu mencetak angka paling banyak.

Menurut Malta et al (2019) Three poin shoot adalah teknik tembakan tiga angka, tembakan ini biasanya hanya dilakukan di luar garis Three poin dan dalam melakukan tembakan Three poin shoot dibutuhkan teknik yang halus dan berirama serta mekanisme tubuh yang baik. Menurut Candra (2020) Tembakan tiga angka adalah tembakan yang dilakukan biasanya sambil melakukan gerakan lompatan, baik dilakukan dengan satu tangan maupun dengan menggunakan dua tangan di luar garis tiga angka. Menembak tembakan tiga angka memerlukan beberapa penyesuaian. Penembak tiga angka harus mengembangkan perasaan di mana garis itu tanpa melihat ke bawah, mengetahui waktu dan skor dalam sebuah permainan penting untuk semua tembakan, tapi terutama untuk tembakan tiga angka.

Menurut Darma & Sania (2023) Three Point Shooting merupakan salah satu penyumbang skor terbesar dalam olahraga bola basket. Masalah ini semakin menjadi populer dalam permainan bola basket karena banyak pemain yang melakukan tembakan 3 angka jauh di belakang garis Three Point mundur sejauh satu meter. Salah satu pemain NBA yang melakukannya adalah Steph Curry dimana dalam 1 pertandingan mampu menghasilkan belasan Shooting Three Point.

Menurut Madri M (2012) dalam Malta et al (2019) Three point shoot adalah salah satu senjata untuk memenangkan pertandingan, juga membalikkan keadaan saat tim mengalami kekalahan dan three point shoot merupakan nilai tertinggi yang dapat diperoleh dalam permainan bola basket. Oleh sebab itu Yarmani et al (2017) mengatakan bahwa Penguasaan teknik three point shooting bukanlah hal yang mudah karena memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada teknik tembakan yang lainnya seperti lay-up, under the basket, dan free throw. Diperlukan latihan yang khusus, terprogram, dan berkelanjutan untuk mengasah keterampilan three point shooting karna point yang didapat juga tinggi.

Menurut Rojas et al (2010) dalam Taufik et al (2020) Gerakan shooting three point yang harus diperhatikan yaitu sudut siku (elbow), besaran sudut lutut (knee), sudut bahu (shoulder), tubuh ketika berdiri (trunk), sudut pelepasan bola dan tingginya lompatan (jump distance). Pengertiannya bahwa mulai dari sudut siku pada lengan harus kurang dari 90º kemudian bergerak melebihi 90º agar bola melaju tinggi dan sampai pada target ring, dibantu dengan tekukan lutut agar memiliki jarak awalan ditempat cukup besar dan ditambah dengan lompatan tinggi sehingga ketika melepaskan bola atau mendorong bola secara maksimal dan dipadukan dengan konsentrasi mata tertuju pada ring basket sehingga akurasi yang dihasilkan sangat baik dan sesuai target sasaran yaitu ring basket.

2 Method

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data kemampuan shoting tree point dalam permainan bolabasket menggunakan metode survey untuk mengetahui tingkat kemampuan Kemampuan Shooting Tree Point Dalam Permainan Bola Basket. Melibatkan variabel mandiri yaitu kemampuan shoting tree point, diukur menggunakan tes kemampuan shooting tree point dari 3 sudut tembakan yaitu : Dengan sudut 0 derajat, 90 derajat, dan 135 derajat. (Dwi (2020). Penelitian ini dilakukan pada populasi seluruh peserta didik Upt SMAN 6 Bone. Menggunakan sampel sebanyak 30 orang. Adapun metode analisis data mengakumulasi dan menganalisis skor masing-masing fase gerakan dan poin shoting tree point kemudian dinalisis persentase untuk penentuan ketegori tingkat kemampuan shooting tree point.

3 Result

Kategori nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Setelah dilakukan analisis deskripsi data nilai fase persiapan gerak Shooting Tree Point permainan bola basket, maka dilakukan penyajian hasil interpretasi berdasarkan kriteria kategori yang digunakan. Penentuan kategori nilai fase persiapan shoooting tree point permainan bola basket yang mengacu pada skala persentase kriteria kategori.

Hasil konversi nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan skala persentase disusun dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase frekuensi dan kategori nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Interval	frekuensi	Presentase (%)	Kategori
4,6 – 5,0	21	70,0%	Sangat baik
4,2 – 4,6	0	0,0%	Baik
3,8 – 4,2	4	13,3%	Cukup
3,4 – 3,8	0	0%	Kurang
3,0 – 3,4	5	16,7%	Sangat kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas tentang hasil penelitian nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone, nampak bahwa dari 30 sampel siswa ternyata yang memiliki kategori “sangat baik” sebanyak 21 siswa dengan persentase 70,0%, kategori “baik” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, kategori “cukup” sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,3%, kategori “kurang” sebanyak 0 siswa dengan persentase 0,0%, dan kategori “sangat kurang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,7% Berdasarkan perolehan nilai persentase tertinggi dapat ditarik kesimpulkan bahwa nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone dapat dikategorikan “sangat baik” dengan hasil rata-rata nilai 4,53 poin. Berikut grafiknya:

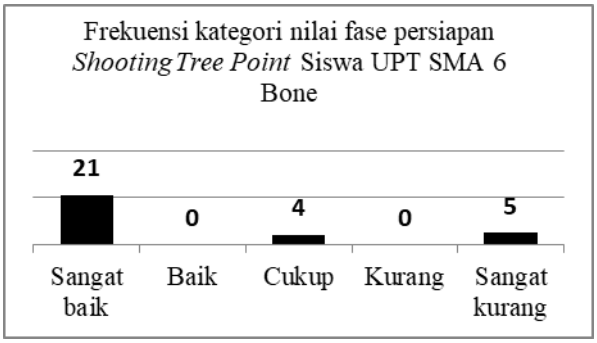

Grafik 1. Grafik batang frekuensi kategori nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.6 di atas tentang hasil penelitian nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone, nampak bahwa dari 30 sampel siswa diketahui memiliki persentase frekuensi masing masing kategori. Berikut grafiknya:

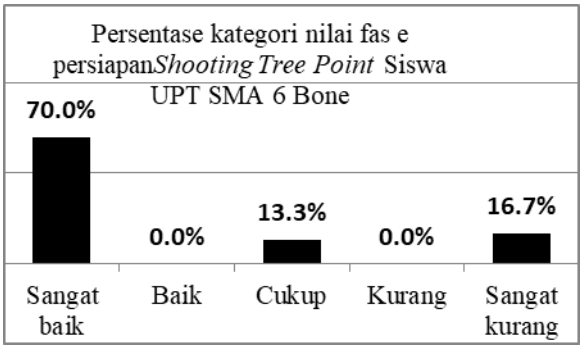

Grafik 2. Frekuensi kategori nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Secara umum dari hasil perhitungan persentase kategori nilai fase “persiapan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket diketahui persentase kategori 70,0 % termasuk kategori “kurang”.

4. Kategori nilai fase “pelaksanaan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Setelah dilakukan analisis deskripsi data nilai fase “pelaksanaan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket, maka dilakukan penyajian hasil interpretasi analisis nilai fase “pelaksanaan” gerakan Shooting Tree Point bola basket berdasarkan kriteria kategori yang digunakan. Penentuan kategori nilai fase “pelaksanaan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket yang mengacu pada perolehan skala persentase kriteria kategori.

Hasil konversi nilai fase “pelaksanaan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan skala dapat disusun dalam tabel berikut:.

Tabel 2. Persentase frekuensi kategori nilai fase “pelaksanaan” gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Interval	**frekuensi**	**Presentase (%)**	**Kategori**
4,4 – 5,0	4	13,3%	Sangat baik
3,8 – 4,4	15	50,0%	Baik
3,2 – 3,8	0	0,0%	Cukup
2,6 – 3,2	8	26,7%	Kurang
2,0 – 2,6	3	10,0%	Sangat kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas tentang hasil penelitian nilai fase "pelaksanaan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone, nampak bahwa dari 30 sampel siswa ternyata yang memiliki kategori"sangat baik" sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, kategori "baik" sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, kategori "cukup" sebanyak 0 orang dengan persentase 0,0%, kategori "kurang" sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan kategori "sangat kurang" sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0 % Dengan demikian berdasarkan perolehan nilai persentase tertinggi dapat disimpulkan bahwa hasil fase "pelaksanaan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone dapat dikategorikan "baik" dengan hasil rata-rata nilai 3,67 poin.

Selanjutnya frekuensi kategori nilai fase "pelaksanaan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone dapat disajikan bentuk grafik berikut ini:

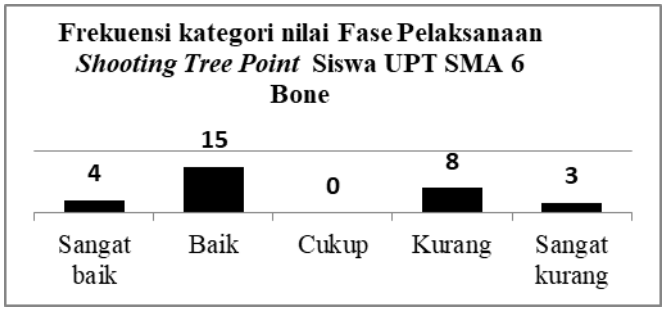

Grafik 7. Grafik frekuensi kategori nilai fase "pelaksanaan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.7 di atas tentang hasil penelitian nilai fase "pelaksanaan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone, nampak bahwa dari 30 sampel siswa diketahui memiliki frekuensi masing masing kategori. Adapun grafik persentase kategori nilai fase "pelaksanaan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket siswa UPT SMAN 6 Bone dapat dikategorikan "baik".berikut ini:

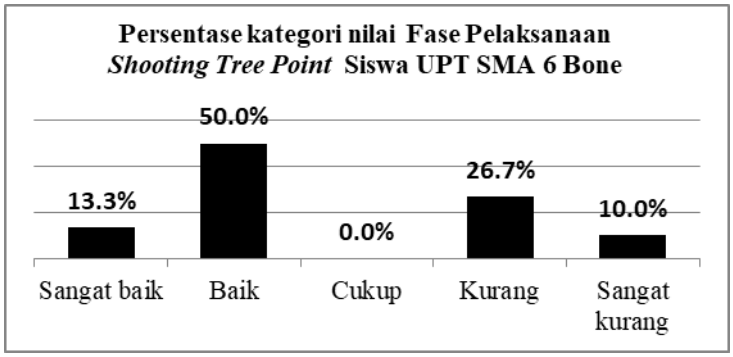

Grafik 3. Grafik batang persentase kategori nilai fase "pelaksanaan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Secara umum dari hasil perhitungan persentase kategori nilai fase "pelaksanaan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket diketahui persentase kategori 50,0 % termasuk kategori "baik".

5. Kategori nilai "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Setelah dilakukan analisis deskripsi data nilai fase "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket, maka dilakukan penyajian hasil interpretasi analisis nilai "tembakan" gerakan Shooting Tree Point bola basket berdasarkan kriteria kategori yang digunakan. Penentuan kategori nilai fase "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket yang mengacu pada perolehan skala persentase kriteria kategori.

Hasil konversi nilai fase "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan skala dapat disusun dalam tabel berikut ini.

Interval	**frekuensi**	**Presentase (%)**	**Kategori**
4,4 – 5,0	6	20,0%	Sangat baik
3,8 – 4,4	5	16,7%	Baik
3,2 – 3,8	0	0,0%	Cukup
2,6 – 3,2	10	33,3%	Kurang
2,0 – 2,6	9	30,0%	Sangat kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas tentang hasil penelitian nilai fase "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone, nampak bahwa dari 30 sampel siswa ternyata yang memiliki kategori"sangat baik" sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0%, kategori "baik" sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, kategori "cukup" sebanyak 0 orang dengan persentase 0,0%, kategori "kurang" sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan kategori "sangat kurang" sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0 % Dengan demikian berdasarkan perolehan nilai persentase tertinggi dapat disimpulkan bahwa nilai fase "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone dapat dikategorikan "baik" dengan hasil rata-rata nilai 3,27 poin.

Selanjutnya frekuensi kategori nilai fase "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone dapat disajikan bentuk grafik berikut ini:

Tabel 3.Persentase frekuensi kategori nilai fase "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

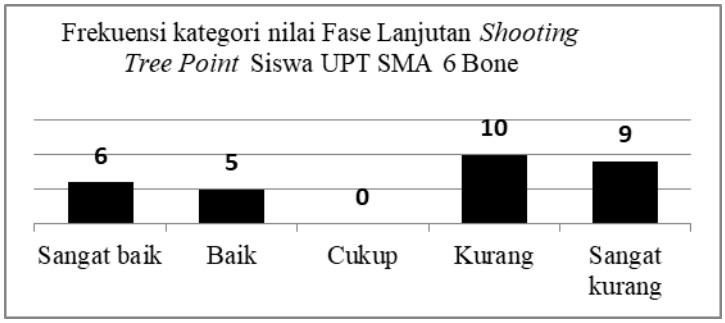

Grafik 4. Grafik frekuensi kategori nilai "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Selanjutnya berdasarkan tabel 3 di atas tentang hasil penelitian nilai "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone, nampak bahwa dari 30 sampel siswa diketahui memiliki frekuensi masing masing kategori. Adapun grafik persentase kategori nilai "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket siswa UPT SMAN 6 Bone dapat dikategorikan "kurang".berikut ini:

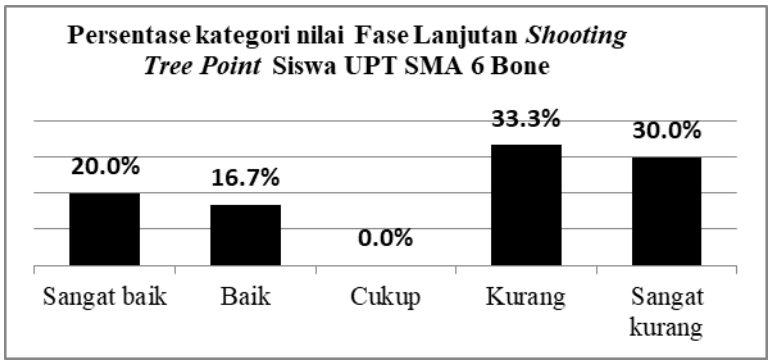

Grafik 5. Grafik batang persentase kategori nilai "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Secara umum dari hasil perhitungan persentase kategori nilai "lanjutan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket diketahui persentase kategori 33,3 % termasuk kategori "kurang"..

6. Kategori nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Setelah dilakukan analisis deskripsi data nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket, maka dilakukan penyajian hasil interpretasi analisis nilai berdasarkan kriteria kategori yang digunakan. Penentuan kategori nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket yang mengacu pada perolehan skala persentase kriteria kategori.

Hasil konversi nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan skala dapat disusun dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.Persentase frekuensi kategori nilai tembakan Shooting Tree Point Shooting Tree Point permainan bola basket

Interval	frekuensi	Presentase (%)	Kategori
2,6 – 3,0	14	46,7%	Sangat baik
2,2 – 2,6	0	0,0%	Baik
1,8 – 2,2	11	36,7%	Cukup
1,4 – 1,8	0	0,0%	Kurang
1,0 – 1,4	5	16,7%	Sangat kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas tentang hasil penelitian nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone, nampak bahwa dari 30 sampel siswa ternyata yang memiliki kategori"sangat baik" sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, kategori "baik" sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, kategori "cukup" sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, kategori "kurang" sebanyak 0 orang dengan persentase 0,0%, dan kategori "sangat kurang" sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7 %. Dengan demikian berdasarkan perolehan nilai persentase tertinggi dapat disimpulkan bahwa nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone dapat dikategorikan "baik" dengan hasil rata-rata nilai 2,30 poin.

Selanjutnya frekuensi kategori nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone dapat disajikan bentuk grafik berikut ini:

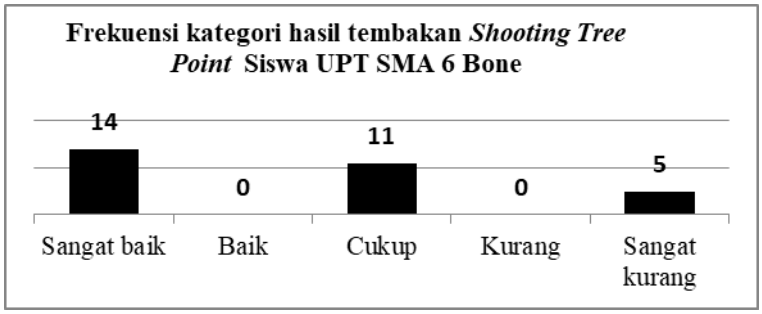

Grafik 5. Grafik frekuensi nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Selanjutnya berdasarkan tabel 5 di atas tentang hasil penelitian nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket pada siswa UPT SMAN 6 Bone, nampak bahwa dari 30 sampel siswa diketahui memiliki frekuensi masing masing kategori. Adapun grafik persentase kategori nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket siswa UPT SMAN 6 Bone dapat dikategorikan "sangat baik" dengan hasil rata-rata nilai 16,9 poin.berikut ini:

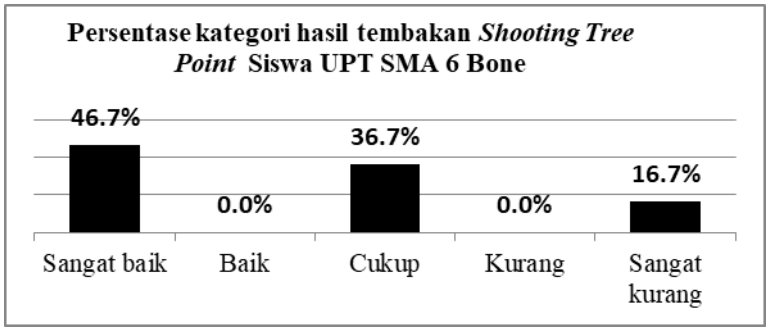

Grafik 6. Grafik batang persentase kategori nilai tembakan Shooting Tree Point permainan bola basket

Secara umum dari hasil perhitungan persentase kategori nilai "tembakan" gerakan Shooting Tree Point permainan bola basket diketahui persentase kategori 46,7 % termasuk kategori "sangat baik".

4 Discussion

Kategori "sangat baik" ada 14 siswa yang mampu memperoleh kategori tersebut atau (46,7%), pada kategori ini siswa hampir menguasai seluruh fase gerakan gerakan shooting, hal ini dapat ketahui pada penguasaan mulai dari fase "persiapan" tentang bagaimana cara melakukan persiapan yang benar, artinya mampu memahami secara teori dan praktek gerakan persiapan secara maksimal. Namun pada fase "pelaksanaan gerak" masih mengalami sedikit kendala pada saat melakukan dorongan bola hal ini dapat dihat bahwa kadang kurang konsentrasi saat menembak, dan kekuatan lengan sudah cukup baik, kordinasi cukup. Begitu pulan gerakan lanjutan sudah baik. sehingga sebagian besar siswa mempunyai kemampuan shooting tree point sangat baik.

Klasifikasi "baik" sebanyak 0 orang atau rata-rata (0,0%), kemampuan dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan shooting yang baik, hal in dapat terlihat pada sisi kemampuan pada setiap fase gerakan shooting secara teori memahami bagaimana melakaukan gerakan persiapan yang baik. demikian pula siswa dalam kategori baik ini pada sisi fase pelaksanaan mampu menampilkan gerakan yang dibutuhkan untuk menguasai gerakan shooting, hal ini dapat dilihat bahwa seluruh fase gerakan shooting tree point mempu dilakukan dengan baik. walaupun demikian beberapa kendala yang dialamai oleh siswa antara lain : kekuatan dorong bola masih perlu ditingkatkan, kurang konsentrasi hal ini menunjukkan kemampuan yang kurang mendukung. Namun secara keseluruhan tetap lebih dari kategori baik.

Klasifikasi "cukup" sebanyak 11 orang atau rata-rata (36,7%), kemampuan dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan shooting tree point yang cukup baik, hal in dapat terlihat pada sisi kemampuan pada seluru fase gerakan, secara teori memahami bagaimana melakaukan gerakan yang baik. Namun pada kategori cukup ini pada sisi fase pelaksanaan yaitu bagaimana menampilkan gerak yang dibutuhkan untuk menguasai gerakan hanya menunjukkan kemampuan bersikap yang kurang mendukung. pada umumnya ketegori ini gerakan yang dilakukan masih terburu-buru, posisi bola pada saat dorongan masih rendah hal ini mengurangi daya dorong sehingga bola kadang sampai kadang tidak sampai pada ring basket.

Klasifikasi “kurang” sebanyak 0 orang atau rata-rata (0,0%), kemampuan dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan yang kurang, hal in dapat disebabkan baik pada sisi kemampuan pada fase persipan menunjukkan kemampuan kurang sekitar 26,7 %, demikian pula pada fase pelaksanaan dan lanjutan juga menunjukkan kemampuan kurang mencapai 30% persen secara teori kurang memahami bagaimana melakaukan gerakan shooting tree point yang benar. demikian pula siswa dalam kategori kurang ini pada sisi fase lanjutan yaitu juga menunjukkan bagaimana menampilkan yang dibutuhkan untuk menguasai gerakan shooting hanya menunjukkan kemampuan yang kurang mendukung. hanya 33,3 %. Hal inilah menjadi penyebab kategori.

Klasifikasi “sangat kurang” sebanyak 5 orang atau rata-rata (16,7%), kemampuan dalam kategori ini siswa tersebut memiliki hasil belajar yang sangat kurang, hal in dapat disebabkan baik pada sisi kemampuan pada fase pengetahuan, artinya secara teori belum memahami bagaimana melakaukan gerakan shoong tree point yang benar. Demikian pula siswa dalam kategori sangat kurang ini jika dilihat pada sisi fase pelaksanaan yaitu juga menunjukkan bagaimana menampilkan sikap yang dibutuhkan untuk menguasai gerakan shooting hanya menunjukkan kemampuan bersikap yang sangat kurang mendukung.. Secara keeluruhan hasil analisis Shooting Tree Point siswa UPT SMA 6 Bone selain dari hasil analisis berdasarkan seluruh tingkatan fase gerakan shooting tree point adalah siswa terlihat kurang percaya diri, kurang mengontrol emosi, kurang motivasi dan kadang masih tersesa-gesa dalam melakukan gerakan shooting tree point.

Untuk lebih menguasai shooting tree point yang baik juga dipengaruhi beberapa faktor pendukung lainnya. yaitu latihan, fasilitas, motivasi dan minat yang tinggi untuk berlatih gerakan shooting dengan baik.

5 Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Shooting Tree Point permainan bola basket siswa UPT SMA 6 Bone dikategorikan “Sangat Baik” dengan persentase 36,7% dari total nilai kemampuan shooting Tree Point permainan bola basket dari 20 murid yang diteliti.

Acknowledgments (if applicable). The heading should be treated as a 3rd level heading and should not be assigned a number.

References

Alfian, P. J., & Adnan, F. (2018). Pengaruh Latihan Plyometrics Terhadap Peningkatan Kemampuan Shooting. Jurnal Patriot. https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.35

Arif Muhammad Tiro. (2003). Dasar-dasar Statistika (Cet.Ke-4). Makassar: State University of Makassar Press.

Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arkos, A. (1999). Bola Basket Kembar (Dapat Dibuat Di Lahan Yang Sempit). Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

Azwar Saifuddin. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Kajian Pendidikan Islam, 2(1). https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Candra, P. G. (2020). Model Keterampilan Three Point Shoot untuk Atlet Bola Basket Usia Sekolah Menengah Atas. Jurnal UPG.

Darma, I. S., & Sania, F. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Three Point Shooting Bola basket. Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan, 11(1).

Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. (2003). Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

Dwi, L. S. (2019). Efektivitas Posisi Awalan Shooting Dengan Konsep Triple Threat Position Terhadap Hasil Shooting Atlet Bola Basket SMA N 1 Klaten. E-Journal.

Dwi, N. M. (2020). Pengaruh Latihan Imagery Terhadap Hasil Lemparan Three Point Shoot Dalam Permainan Bola Basket Pada Atlet Pemula Di Mranggen. Skripsi: FIK Universitas Negeri Semarang.

Fernando, A., Yenes, R., & Mariati, S. (2020). Pengaruh Latihan Dengan Metode Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Kemampuan Three Point Shoot Bolabasket. Jurnal Patriot, 2(1).

Grafindo Persada.

Isdwimanto, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Shooting Bola Basket Dengan Konsep Beep Pada Siswa SMP. Educatio, 14(1), 29. https://doi.org/10.29408/edc.v14i1.1277

Jerry, K., Don Meyer, & Jerry Meyer. (2008). Basketball Skills and Drills Third Edition. Us: Human Kinetics.

Lukyani, L., & Reki, S. A. (2020). Buku Jago Bola Basket Cet I. Pemulang: Cemerlang Media.

Malta, A. R., Yarmani, & Sutisyana, A. (2019). Studi Kemampuan Three Poin Shoot Bola Basket Putra Pada Club Bola Basket Kota Bengkulu Tahun 2018/2019. KINESTETIK, 3(2), 132–138. https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8829

Mukhid, A. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Oktavianus, I., Syahrial, B., & Bafirman. (2018). Bentuk Latihan Pliometrik, Latihan Beban Konvensional Memberikan Pengaruh Terhadap Kemamampuan Three Point Shoot Bolabasket. Jurnal Performa.

Oliver, J. (2019). Basketball Fundamentals (Dasar-dasar Bolabasket)Penerjemah: Wawan Eko Yulianto. Bandung : Human Kinetics.

Primaspuri, V. (2016). Keterampilan Bermain Bolabasket Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 2 Klaten. Skripsi: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahayu, T., Sulaiman, S., & Hartono, M. (2023, June). Peran Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Gerak Dasar Shooting Bola Basket. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 6, No. 1, pp. 158-162).

Rahayu, T., Sulaiman, S., & Hartono, M. Multimedia Animation Based Basketball Learning Media. International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences, 7(Special Issue 1): International Conference on Sport Science and Health (ICSSH, 2023)), 60-68.

Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Shooting Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar. Jurnal Pendidikan Olahraga, 6(2).

Saichudin, & Sayyid, A. R. M. (2019). Buku Ajar Bola Basket. Malang: Wineka Media.

Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sekaran, U. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Cet. XIX). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuslitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sumiyarsono, D. (2002). Keterampilan Bolabasket. Yokyakarta: FIK Universitas Negeri Yokyakarta.

Supranto. J. (2008). Statistik Teori dan Aplikasi Cet. Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Taufik, A. R., Ma'mun, A., & Mulyana. (2020). Dampak Shooting Three Point Plyometric dan Ladder terhadap Hasil Shooting Three Point Bola Basket. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 3(2), 197–212. https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1302

Vencurik, T. (2015). Can The Itensity Of Game Load Affect The Shooting Performance In Basketball. Faculty Of Sports Studies, Masaryk University, Czech Republic.

Winata, R. A. K., Yunus, M., & Saichudin. (2018). Analisis Gerakan Three Point Shoot (Studi Komparasi Pada Pemain Basket Kyrie Irving Dengan Sandy Kurniawan). Jurnal Sport Science, 8(2).

Wissel, H. (2000). Bola Basket. Jakarta: Raja Afni Guza. (2009). Undang-Undang Sisdiknas Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen (Cet. 8). Jakarta: Asa Mandiri.

Wissel, H., & Bagus, P. (1996). Bola Basket Dilengkapi dengan Program Pemahiran Teknik dan Taktik. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Yarmani, Saputra, Y., & Sofino, S. (2017). Hubungan Kekuatan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Dan Tangan Terhadap Keterampilan Jumpshoot Pada Pemain Putra Club Tunas (Kelompok Umur 16 Tahun) Kota Bengkulu. Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 1(2), 106–110. https://doi.org/10.33369/jk.v1i2.10926